



Penyuluhan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Stool untuk Ibu-Ibu PKK di Kalurahan Srimulyo

Wahyu Eka Priana Sukmawaty¹, Ilya Khoerus Sholihah²

^{1,2}Desain Busana, Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹wahyusukmawaty@gmail.com, ²ilyasholihah26@gmail.com

Abstract

Household waste processing is still a challenge. Various ways have been done so that household waste has more value and is more useful. One way is done through counseling. This counselling aims to improve the knowledge, understanding, and skills of PKK mothers in household waste management. Thus, it is expected to be able to change the pattern of behaviour and household habits towards more sustainable and environmentally friendly practices. Counselling was carried out to PKK mothers in Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. The counselling activity will be held on December 22, 2023, in the multipurpose room/hall of Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. The extension activities carried out include the presentation of material related to waste processing in general starting from recycling, the waste hierarchy process (consisting of reduce, reuse, and recycling along with examples of activities), and then material related to stools/chairs from RT waste in the form of used plastic bottles and used clothes. This waste processing extension activity is the beginning of activities before entering the practical stage for the process of making stools from used plastic bottles and used clothes.

Keywords: Waste Processing, Counseling, Stool, PKK Mothers.

Abstrak

Pengolahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan tersendiri. Berbagai cara telah dilakukan agar sampah rumah tangga memiliki nilai lebih dan lebih berguna. Salah satu cara yang dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan mampu mengubah pola perilaku dan kebiasaan rumah tangga menuju praktik yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penyuluhan dilakukan terhadap Ibu-ibu PKK yang berada di Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 bertempat di ruang serba guna/aula Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan meliputi pemaparan materi terkait pengolahan sampah secara umum mulai dari daur ulang, proses hierarki sampah (yang terdiri dari *reduce, reuse, dan recycle* beserta dengan contoh-contoh kegiatannya), selanjutnya materi terkait dengan stool/kursi dari sampah RT berupa botol plastic bekas dan pakaian bekas. Kegiatan penyuluhan pengolahan sampah ini merupakan awal kegiatan sebelum masuk tahap praktek untuk proses pembuatan stool dari botol plastic bekas dan busana bekas.

Kata Kunci: Pengolahan Sampah, Penyuluhan, Stool, Ibu-Ibu PKK.

A. PENDAHULUAN

Pengolahan sampah rumah tangga menjadi sebuah permasalahan yang semakin mendesak untuk diselesaikan di banyak komunitas, termasuk di Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. Dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan gaya hidup modern yang cenderung konsumtif, volume sampah yang dihasilkan juga meningkat secara signifikan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial di masyarakat.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Proses yang dimaksud adalah proses yang dilakukan oleh manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak (Gusmarti et al., 2020). Lebih lanjut diutarakan oleh (Batubara et al., 2022) Sampah yakni benda-benda yang telah tidak dipergunakan lagi oleh orang serta dianggap tidak ada khasiat. sebagai lazim, sampah berawal dari pokok kayu serupa dedaunan yang gugur, kepingan kusen, serta

lain sejenisnya, akan tetapi sampah juga dapat berawal dari kreatifitas orang sendiri serupa botol plastik sisa pakai, potongan kain, muatan elektronik yang telah tidak terpakai, serta lain sejenisnya. Selain itu Berdasarkan tingkat penguraian, sampah pada umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu sampah organik, yaitu sampah yang relatif mudah diurai dan anorganik, yaitu sampah yang lebih susah untuk diurai.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008) sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Undang-undang juga mengklasifikasikan jenis sampah yang dikelola menjadi 3 (tiga), yaitu: a) Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. b) Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. c) Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik, meliputi: Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, Sampah yang timbul akibat bencana, Puing bongkaran bangunan, Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, Sampah yang timbul secara tidak periodik.

Sebagai garis besar sampah digolongkan selaku 2 kelas yakni sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik bersalah dari tumbuhan-tanaman, sementara itu sampah an organik yang bukan bersumber dari tumbuhan serupa plastik, kaca, kaleng, dan lain sejenisnya. Sampah rumah tangga adalah segala jenis limbah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di rumah tangga. Sampah rumah tangga dapat berupa sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan kertas, serta sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam, dan sejenisnya. Sampah rumah tangga juga dapat mencakup sampah berbahaya seperti baterai bekas, lampu neon, dan produk-produk kimia rumah tangga yang sudah tidak terpakai (Ariska et al., 2022).

Permasalahan utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga antara lain adalah minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta kurangnya praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan sampah yang berlebihan, pencemaran lingkungan, serta berbagai masalah kesehatan dan social

Di tengah kompleksitas permasalahan tersebut, ibu-ibu PKK memiliki peran yang sangat penting dalam

upaya pengolahan sampah rumah tangga. Sebagai garda terdepan dalam kehidupan sehari-hari, ibu-ibu PKK memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pola perilaku dan kebiasaan rumah tangga terkait pengelolaan sampah.

Kegiatan pengolahan sampah oleh ibu-ibu PKK dapat menjadi rutinitas yang berguna dan berdaya saing untuk kelestarian lingkungan hidup. Berguna dan berdaya saing akan terwujud apabila hasil olahan sampah tersebut dapat memiliki nilai/*value* lebih dari bentuk awalnya. Untuk itulah perlunya penyuluhan kepada ibu-ibu PKK terkait dengan peningkatan *value* dari sampah rumah tangga. Seperti halnya kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh (Ristya, 2020) menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang sampah. Masyarakat juga menyadari dan mulai membiasakan diri untuk memilah sampah organik dan anorganik sebagai kunci awal penerapan konsep 3R.

(Marliani, 2014) juga mengutarakan bahwa proses perencanaan pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat dimulai dari tahap pembuatan kesepakatan awal, perumusan masalah, identifikasi daya dukung, dan yang paling utama adalah peran serta masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, langkah awal guna pengolahan sampah rumah tangga yang baik dan benar dilakukanlah penyuluhan terlebih dahulu.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 bertempat di ruang serba guna/aula Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan meliputi pemaparan materi terkait pengolahan sampah secara umum mulai dari daur ulang, proses hierarki sampah (yang terdiri dari *reduce*, *reuse*, dan *recycle* beserta dengan contoh-contoh kegiatannya), selanjutnya materi terkait dengan stool/kursi dari sampah RT berupa botol plastic bekas dan pakaian bekas.

Kegiatan penyuluhan pengolahan sampah ini merupakan awal kegiatan sebelum masuk tahap praktek untuk proses pembuatan stool dari botol plastic bekas dan busana bekas. Ibu-Ibu PKK perlu diberi pemahaman dasar terlebih dahulu terkait pengolahan sampah.

Sasaran dari kegiatan ini yakni Ibu-ibu PKK yang berada di Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. Secara detail Kalurahan Srimulyo terdiri dari 22 pedukuhan sehingga program ini kelak akan merambat seluruh aspek masyarakat Kalurahan Srimulyo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 bertempat di ruang serba guna/aula Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan meliputi pemaparan materi terkait pengolahan sampah secara umum mulai dari daur ulang, proses hierarki sampah (yang terdiri dari *reduce*, *reuse*, dan *recycle* beserta dengan contoh-contoh kegiatannya), selanjutnya materi terkait dengan stool/kursi dari sampah RT berupa botol plastic bekas dan pakaian bekas.

Output Penyuluhan ini diharapkan Ibu-Ibu PKK di Kalurahan Srimulyo dapat lebih memahami terkait pengolahan sampah yang benar. Pengolahan dapat dilakukan dengan melalui aspek *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Pemberian pemahaman lebih lanjut kepada Ibu-Ibu PKK tentang pengolahan sampah ini dilanjutkan dengan pemberian contoh yang tepat pada setiap prosesnya. Misalnya untuk aspek *reduce* dapat dilakukan: a) pemilihan produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang; b) menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar; c) menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*); d) mengurangi penggunaan bahan sekali pakai; dan e) dalam hal berbusana, pilihlah bahan tekstil katun.

Pada aspek *reuse* pemberian contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: a) menggunakan kembali wadah/ kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng; b) menggunakan wadah/kantong yang dapat digunakan berulang-ulang; c) menggunakan baterai yang dapat di charge kembali; d) menjual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan; dan e) pilihlah desain busana yang bisa di mix n match.

Untuk aspek *recycle* dapat dilakukan: a) memilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai; b) melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos; dan c) melakukan pengolahan sampah *non organic* menjadi barang yang bermanfaat, misalnya pot bunga, stool, tas belanja, dompet plastic, dll

Outcome selanjutnya Ibu-Ibu PKK dapat menjadi penerak keluarga dan warga sekitar tempat tinggalnya untuk lebih peduli terhadap pengolahan sampah agar lebih memiliki *value* yang lebih.

Tahapan selanjutnya dari kegiatan penyuluhan ini yaitu program workshop untuk mengaplikasikan produk *reuse* dari sampah yang berupa stool dari bahan dasar botol air mineral dan pakaian bekas. Kegiatan workshop ini selanjutnya akan dilakukan setelah ada diskusi lebih lanjut dengan pihak Kalurahan Srimulyo Piyungan.

Dari kegiatan awal penyuluhan pengolahan sampah ini maka direkomendasikan kepada pihak Kalurahan Srimulyo untuk dapat ditindaklanjuti kepada Ibu-Ibu PKK. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan yakni:

1. Pihak Kalurahan Srimulyo agar dapat mengakomodir Ibu-Ibu PKK agar dapat menyiapkan bahan dasar pembuatan stool yakni botol plastic bekas air mineral ukuran 1500 ml sebanyak minimal 20 buah.
2. Selain botol, Ibu-Ibu PKK wajib menyiapkan kardus bekas sebanyak 2 buah.

Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan



Gambar 3. Materi Penyuluhan (slide1)



Gambar 4. Penyuluhan (slide 2)



Gambar 5. Penyuluhan (slide 3)



Gambar 10. Materi Penyuluhan (slide 8)



Gambar 6. Penyuluhan (slide 4)



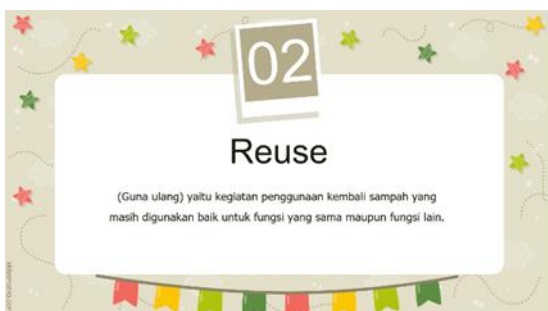
Gambar 11. Materi Penyuluhan (slide 9)



Gambar 7. Materi Penyuluhan (slide 5)



Gambar 12. Materi Penyuluhan (slide 10)



Gambar 8. Materi Penyuluhan (slide 6)



Gambar 13. Materi Penyuluhan (slide 11)



Gambar 9. Materi Penyuluhan (slide 7)



Gambar 14. Materi Penyuluhan (slide 12)

Selaras dengan penyuluhan yang telah dilakukan diatas, Dengan diberlakukannya UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah maka diperlukan usaha dan kesadaran akan pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk dikembangkan di setiap lingkungan masyarakat sehingga kualitas kesehatan, kualitas lingkungan dapat ditingkatkan serta sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah harus melibatkan berbagai komponen masyarakat dan memperhatikan karakteristik sampah, karakteristik lingkungan serta keberadaan sosial-budaya masyarakat setempat. Sampah anorganiklah yang sangat berbahaya bagi kehidupan lingkungan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas berikut bahwa proses perencanaan pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat dimulai dari tahap pembuatan kesepakatan awal, perumusan masalah, identifikasi daya dukung, dan yang paling utama adalah peran serta masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Sama seperti yang diutarakan (Agus et al., 2019) bahwa Apabila masyarakat sudah sadar dan terbiasa memilah sampah antara sampah plastik, kertas dan organik yang bisa daur ulang, maka kedepannya diharapkan dapat mendirikan suatu bank sampah.

(Marleni et al., 2018) juga mengutarakan bahwa agar tercipta lingkungan yang bersih dan meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mengelola sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi kerajinan/barang yang bernilai jual di pasar. Sehingga melalui kegiatan sosialisasi ini dapat membuka wawasan dan kesadaran masyarakat kalurahan Sitimulyo dan masyarakat luas untuk dapat lebih mengelola sampah.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan ini maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Kegiatan pengolahan sampah agar dapat memiliki nilai/*value* tambah dapat dilakukan dengan pembuatan stool dari botol bekas air mineral ukuran 1500ml dan memanfaatkan pakaian bekas.
2. Ibu-Ibu PKK dapat menjadi garda terdepan sebagai penggerak pengolahan sampah rumah tangga.

Saran

Dari kegiatan awal penyuluhan pengolahan sampah ini maka direkomendasikan kepada pihak Kalurahan Srimulyo untuk dapat ditindaklanjuti kepada Ibu-Ibu PKK. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan yakni:

1. Pihak Kalurahan Srimulyo agar dapat mengakomodir Ibu-Ibu PKK agar dapat menyiapkan bahan dasar pembuatan stool yakni botol plastic bekas air mineral ukuran 1500 ml sebanyak minimal 20 buah.
2. Selain botol, Ibu-Ibu PKK wajib menyiapkan kardus bekas sebanyak 2 buah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LP3M AKS-AKK Yogyakarta dan pihak Kalurahan Srimulyo yang telah memfasilitasi berjalannya acara sosialisasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanti, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Ariska, Y. I., Damarsiwi, E. P. M., Febliansyah, M. R., Arif, H. M., & Susanti, N. (2022). Pengolahan Sampah Rumah Tangga dalam Rangka Menambah Nilai Ekonomis serta Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(1), 67–72.
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291–299.
- Gusmarti, D., Oktavia, D., & Walid, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Permukiman. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 154–156. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/448>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2008).

- Marleni, Y., Mersyah, R., & Brata, B. (2018). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.31186/naturalis.1.1.5915>
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>